

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP GERAK BENDA  
DENGAN ALAT PERAGA ASLI PADA SISWA KELAS 1  
SD NEGERI 1 KARANGANOM**



IKA WIDIASTUTI  
A54B090085

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**PENGESAHAN**

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP GERAK BENDA  
DENGAN ALAT PERAGA ASLI PADA SISWA KELAS 1  
SD NEGERI 1 KARANGANOM**

**TAHUN 2012/2013**

Telah disusun oleh :

**IKA WIDIASTUTI**

**A54B090085**

Telah Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji

Pada tanggal ..8-11-2012

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1. Drs. Muhroji, SE, M.Si (

2. Drs.H. Sofyan Anif, M.Si (

3. Dra. Sri Hartini, SH. M.Pd (

Surakarta, 8 Nopember 2012  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,



**Drs. H. Sofyan Anif, M.Si**  
NIK. 547

## **ABSTRAK**

Ika widiastuti, A54B090085, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep gerak benda melalui alat peraga asli pada pembelajaran IPA siswa kelas 1 SD Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2012 /2013. Kondisi awal sebelum tindakan nilai rata-rata 63,33. Pada siklus I nilai rata-rata siswa 72,22 dan nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 85,92. Sebelum dilakukan tindakan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 65 sebanyak 11 siswa. Pada siklus I siswa yang memperoleh nilai kurang dari 65 sebanyak 8 siswa dan pada siklus II siswa yang memperoleh nilai kurang dari 65 sebanyak 3 siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan alat peraga asli dapat meningkatkan pemahaman konsep gerak benda pada pembelajaran IPA siswa kelas 1 SD Negeri 1 Karanganyar.

**Kata kunci : pemahaman konsep, alat peraga asli**

## **PENDAHULUAN**

Penelitian merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya. Melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran IPA di Pendidikan Dasar sangat diperlukan suatu alat peraga terutama dalam proses menuju pemahaman siswa terhadap objek abstrak, sehingga dalam penelitian ini penulis merasa perlu menggunakan alat peraga asli untuk membantu memberikan pemahaman terhadap siswa dalam menghayati ide-ide IPA yang abstrak. IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Kemajuan IPTEK yang begitu sangat pesat sangat mempengaruhi perkembangan dalam dunia

pendidikan terutama pendidikan IPA yang telah berkembang di negara-negara maju termasuk dalam pembelajaran IPA di SD. Permasalahan ini terlihat pada cara pembelajaran IPA serta kurikulum yang diberlakukan sesuai atau malah mempersulit pihak sekolah dan siswa didik, masalah yang dihadapi oleh pendidikan IPA sendiri berupa metri, guru, fasilitas, peralatan siswa dan komunikasi antara siswa dan guru. Oleh sebab itu untuk memperbaiki pendidikan IPA di Sekolah Dasar diperlukan pembenahan kurikulum dan pengajaran yang tepat dalam pendidikan IPA. Masalah ini juga mendasari adanya kurikulum yang disempurnakan yang saat ini sedang dikembangkan di sekolah-sekolah yaitu KTSP. Masalah yang sering dihadapi dalam pembelajaran IPA guru juga lebih senang mengajar dengan ceramah sehingga konsep IPA yang abstrak diterima oleh siswa hanya bersifat verbal tanpa ada gambaran yang konkret mengenai konsep IPA yang diajarkan guru. Hal tersebut hanya akan menjadi informasi yang sementara bagi siswa karena siswa akan cepat lupa tentang apa yang diajarkan oleh guru dan pencapaian keberhasilan dalam proses pembelajaran IPA menjadi rendah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep gerak benda dengan alat peraga asli pada siswa kelas 1. Karena dengan adanya alat peraga asli siswa akan lebih mudah dan jelas materi yang disampaikan oleh guru dan siswa juga tidak jenuh dengan cara metode guru dalam mengajar, dengan alat peraga asli akan lebih menarik dan lebih efektif dalam pembelajaran terutama IPA. Selain bagi siswa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi tentang pentingnya menggunakan alat peraga dalam pembelajaran di sekolah dasar dan guru akan lebih mudah dalam menjelaskan materi IPA ke pada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Karangnom, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Tahun Ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 27 siswa.

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan september sampai november. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 1 SD Negeri 1 Karangnom yang berjumlah 27 siswa yaitu 17 siswa putra dan 10 siswa putri. Didalam penelitian ini data yang digunakan adalah dengan Tes, observasi dan dokumentasi. Prosedur penelitian dari siklus I dan siklus II, siklus I tahap-tahap prosedurnya adalah tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan atau observasi. Pada siklus II tahap-tahap prosedurnya adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Jenis data dengan menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Instrumen penelitian dengan lembar observasi dan tes. Validitas data dan validitas instrumen dengan menggunakan butir – butir soal yang ada sesuai dengan indikator materi. Jenis data dengan reduksi data, paparan data dan penyimpulan. Indikator pencapaiannya ditunjukkan dengan perolehan nilai minimal ( KKM 65 ).

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sekolah SD Negeri 1 Karangnom di Morangan, Karangnom, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah dengan kode pos 57438. SD Negeri 1 Karangnom berstatus sebagai Sekolah Dasar Negeri dengan Nomor Induk Sekolah ( NIS ) 100040 dan Nomor Statistik Sekolah ( NSS ) 101031012004. Saat ini, SD Negeri 1 Karangnom dipimpin oleh Kepala Sekolah yaitu Bapak Sumaryata, S. Pd. SD Negeri 1 Karangnom telah terakreditasi dengan nilai B pada tanggal 11 September 2009 dengan Nomor Surat Keputusan ( SK ) 011757. Dengan adanya akreditasi ini dapat mendorong kepala sekolah, guru dan karyawan yang bertugas di SD Negeri 1 Karangnom untuk meningkatkan kinerjanya dalam rangka mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan di SD ini.

SD Negeri 1 Karangnom mempunyai visi yaitu ( Beriman, Ilmuwan, Sosial, Akhlaqul Karimah dan Amanah ). SD Negeri Karangnom juga mempunyai misi yaitu yaitu :

1. Memberikan bimbingan ke arah iman yang kuat dan menjadi manusia yang bertaqwa.

2. Memberikan bekal ilmu yang luas, diharapkan menjadi generasi yang cerdas, terampil dan kuat pendidikannya sesuai dengan tuntutan jaman.
3. Memberikan bimbingan ke arah yang peka terhadap lingkungan sosial dan kemasyarakatan dan lingkungan alam sekitar.

Secara geografis, letak SD Negeri 1 Karanganyam ini sangat strategis karena berada di dekat rumah penduduk, kantor pertanian, koramil, masjid, gereja, pura, lapangan, puskesmas dan TK serta PAUD. SD Negeri 1 Karanganyam ini juga mempunyai 12 kelas dan letaknya pun tidak jauh dengan jalan raya sehingga mempermudah dalam transportasi. Jarak dari SD ke pusat kecamatan kurang lebih 2 km. Dengan lokasi yang sangat strategis ini dapat memberikan banyak keuntungan baik bagi SD Negeri 1 Karanganyam maupun masyarakat Desa Karanganyam pada umumnya.

Tahun ajaran 2012 / 2013, SD Negeri 1 Karanganyam dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dan memiliki tenaga guru yang berjumlah 19 yang terdiri dari 10 orang yang telah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 9 orang yang berstatus Wiyata Bakti (WB) serta 1 penjaga sekolah yang berstatus Wiyata Bakti. Semua gurub dan karyawan dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan sebaik – baiknya sesuai dengan tugas masing – masing. Untuk mewujudkan visi dan misi sekolah, perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua dan komite sekolah karena pendidikan adalah tanggung jawab bersama sehingga perlu adanya kerjasama dari semua pihak.

Jumlah seluruh siswa di SD Negeri 1 Karanganyam tahun ajaran 2012 / 2013 adalah 351 yang terdiri dari kelas IA 27 siswa, kelas IB 28 siswa, kelas II A 30 siswa, kelas II B 27 siswa, kelas III A 21 siswa, kelas III B 22 siswa, kelas IV A 20 siswa, kelas IV B 33 siswa, kelas VA 22 siswa, kelas VB 38 siswa, kelas VIA 37 siswa, kelas VIB 33 siswa. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga yang kondisi ekonomi menengah ke bawah dan pendidikan orang tua masih rendah karena sebagian besar hanya lulusan SMP dan SMA atau SMK.

Gedung SD Negeri 1 Karanganyam terdiri dari 12 ruang kelas, 1 ruang agama hindu, 1 ruang agama kristen, 1 ruang agama katholik, 1 ruang perpustakaan, 1 kantor guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang ramu, 1 tempat parkir siswa, 1

tempat parkir guru, 1 gudang, 1 kamar mandi guru, 2 kamar mandi siswa, dan 1 tempat wudhu siswa. Halaman SD Negeri 1 Karanganom luas dan cukup digunakan untuk upacara dan ekstrakurikuler, olahraga dilapangan samping SD. Direncanakan, SD Negeri 1 Karanganom akan membuat ruangan perpustakaan yang lebih besar agar siswa dapat menambah ilmu pengetahuannya melalui membaca.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan observasi (pengamatan) dan uji coba tes untuk mengetahui tingkat kesulitan siswa sekaligus untuk mengetahui tingkat keberhasilan setelah dilakukan tindakan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas 1SD Negeri 1 Karanganom, siswa mengalami kesulitan dalam mata pelajaran IPA karena guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga para siswa sulit untuk menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPA sulit dipahami, apalagi didukung dengan penyampaian materi yang monoton dan kurang melibatkan siswa aktif pada saat pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal.

Perolehan peningkatan pemahaman konsep gerak benda pada siswa kelas 2 sebelum tindakan masih sangat rendah, siswa yang tidak tuntas lebih banyak daripada siswa yang tuntas. Sebelum peneliti melakukan penelitian siklus 1 peneliti melakukan penelitian pra siklus, hasil pra siklus yang berhubungan dengan hasil belajar terlihat pada nilai di bawah ini

**PERKEMBANGAN ANAK PRA SIKLUS  
SD NEGERI 1 KARANGANOM**

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ichsan Nur Rahmatnadi	80	Tuntas
2	Yusron Ibnu Wahyu U	50	Tuntas
3	Aisywara Delyanaputri	80	Tuntas
4	Agus Santoso	40	Tidak tuntas
5	Almira Fitria Bestari	30	Tidak tuntas
6	Arengga Natanael Cahya K	80	Tuntas
7	Bobby Hapsara	80	Tuntas
8	Deni Antori Putra	80	Tuntas

9	Dewandra Putra Brilian	80	Tuntas
10	Dimas Saifullah	70	Tuntas
11	Dzikri Ilham Maulana	20	Tidak tuntas
12	Dony Rahmat Nugroho	60	Tidak tuntas
13	Fadza Muhammad Angga	70	Tuntas
14	Fiorellivony Karmani	20	Tidak tuntas
15	Galang Erlangga Putra	50	Tidak tuntas
16	Ilyasa Nur Firmansyah	50	Tidak tuntas
17	Marsyalya Cantikasari	20	Tidak tuntas
18	Nabila Assifa	60	Tidak tuntas
19	Putri Rahmawati	70	Tuntas
20	Rahmah Fadillah Y	80	Tuntas
21	Raisa Naya Arista	80	Tuntas
22	Ramadhan Ryan Hidayat	80	Tuntas
23	Salman Al Farizi	70	Tuntas
24	Silviana Rosita Dewi	90	Tuntas
25	Teguh Dwi Wahyu S	60	Tidak tuntas
26	Tofa Hastira	80	Tuntas
27	Vanisa Dina Amelia	80	Tuntas
	Jumlah	1710	
	Rata-rata	63,33	

Siklus I dilaksanakan 2x pertemuan setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober sampai dengan 09 Oktober 2012 pada pukul 07.00 – 08.10 WIB

Pada tahap perencanaan ini, peneliti akan merencanakan pelaksanaan tindakan. Berdasarkan dari hasil pengamatan siswa sebelum tindakan, dapat diperoleh sebagai informasi data awal. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 27 siswa kelas 1 terdapat 11 siswa yang belum mampu menyelesaikan pemahaman konsep gerak benda. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai siswa yang belum mencapai 60



(KKM) sehingga peneliti yang juga guru kelas 1 berkolaborasi dengan guru kelas 2 membuat rancangan tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini agar jadwal penelitian tidak bertabrakan dengan jadwal mengajar guru kelas 2. Diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan selama 2 x pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 35 menit.

Pertemuan pertama ini materi yang diajarkan adalah mengenal gerak benda dengan alat peraga asli. Berikut ini dijelaskan kondisi nyata selama proses belajar mengajar berlangsung.

Sebelum pelajaran dimulai, guru mengajak siswa berdoa bersama dan menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari dengan tanya jawab dan apabila ada siswa yang jawaban tepat guru memberi pujian. Menjelaskan tujuan pembelajaran

Kegiatan inti ini di dalam proses pembelajaran IPA pada tahap siklus 1, guru menerangkan contoh benda yang mudah bergerak dan sulit bergerak, setelah itu siswa menyebutkan salah 1 contoh benda yang mudah bergerak dan sulit bergerak. Guru mengajak siswa bersama – sama memperagakan cara gerak benda tersebut dengan alat peraga asli. Beberapa siswa maju untuk menyelesaikan soal gerak benda dan siswa yang berani maju mendapatkan hadiah. Guru memberikan tugas individu. Siswa mengerjakan soal evaluasi. Guru mengoreksi jawaban siswa dan menarik kesimpulan.

Kegiatan akhir guru metugas rumah sebagai tindak lanjut. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari. Guru memberikan tugas rumah sebagai tindak lanjut. Guru mengakhiri pembelajaran IPA.

Pada pertemuan yang kedua ini materi yang diajarkan adalah memperagakan cara gerak benda dengan alat peraga asli.

Sebelum pelajaran dimulai, guru mengajak siswa berdo'a bersama, menyiapkan alat dan bahan. Apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi jika ada jawaban siswa yang tepat diberi pujian dan memberikan semangat jika jawaban siswa kurang tepat.

Kegiatan inti dimulai dengan memperkenalkan benda yang sulit dan mudah bergerak. Siswa memperhatikan guru dalam menggunakan alat peraga gerak benda. Beberapa siswa maju mencoba dan menggerakkan benda asli. Siswa maju untuk menyelesaikan soal tentang gerak benda. Siswa membacakan hasil deskripsinya dan menuliskan jawabannya. Guru dan siswa menanggapi dari jawaban siswa yang maju tersebut dan memberikan kesimpulan.

Kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari. Guru memberikan tugas rumah sebagai tindak lanjut. Guru mengakhiri pembelajaran IPA,

Pengamatan ini tidak hanya ditujukan pada aktivitas siswa atau proses belajar mengajar yang berlangsung selama pembelajaran, akan tetapi juga pada aktivitas atau tindakan guru selama pelaksanaan pembelajaran.

1. Hasil observasi siswa

- a. Semua siswa mengikuti pembelajaran IPA yaitu 27 anak.
- b. Kemauan siswa untuk menerima pelajaran masih rendah, terlihat pada saat guru datang, beberapa siswa tidak segera masuk kelas dan masih menghabiskan makanan di luar kelas.
- c. Perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru masih tergolong rendah
- d. Kemauan siswa untuk memperagakan alat peraga asli masih tergolong rendah.
- e. Sebagian siswa menyelesaikan tugas tepat pada waktunya dan hanya beberapa siswa saja yang masih mengulur waktu.
- f. Siswa mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang belum jelas masih tergolong rendah.
- g. Guru dalam menyampaikan materi masih kurang jelas dan terlalu cepat.
- h. Guru masih kurang mampu merespon pertanyaan dan pendapat dari siswa.
- i. Guru cukup mampu mengkondisikan kelas
- j. Guru cukup mampu berinteraksi dengan siswa.
- k. Guru sudah cukup maksimal dalam penggunaan alat peraga.

Data yang telah diperoleh melalui observasi kemudian dianalisis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan

tindakan dalam siklus 1 peneliti memperoleh suatu gambaran bahwa ternyata guru masih belum optimal dalam mengajar, diantaranya adalah penyampaian materi kurang jelas dan terlalu cepat, keingintahuan siswa terhadap materi yang disampaikan masih dalam kategori sedang, guru kurang mampu merespon pertanyaan dan pendapat dari siswa. Dari berbagai permasalahan yang mengakibatkan kegagalan siswa seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mencari solusi dengan memberikan penjelasan ulang kepada siswa tentang gerak benda. Pada saat pembelajaran, guru menunjuk siswa yang nilainya di bawah KKM untuk menyelesaikan soal secara individu.

#### **Nilai Hasil Belajar pada siklus I**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Ichsan Nur Rahmatdani	80	Tuntas
2.	Yusron Ibnu Wahyu Utomo	70	Tuntas
3.	Aisywara Delyanaputri	60	Tidak tuntas
4.	Agus Santoso	50	Tidak tuntas
5.	Almira Fitria Bestari	80	Tuntas
6.	Arengga Natanael Cahya Y	80	Tuntas
7.	Bobby Putra Hapsara	50	Tidak tuntas
8.	Deni Antori putra	80	Tuntas
9.	Dewandra Putra Brilian	80	Tuntas
10.	Dimas Sayifullah	40	Tidak tuntas
11.	Dzikri Ilham Maulana	80	Tuntas
12.	Dony rahmat Nugroho	50	Tidak tuntas
13.	Fadza Muhammad Angga	80	Tuntas
14.	Fiorellivony Karmani	70	Tidak tuntas
15.	Galang Erlangga Putra	80	Tuntas
16.	Ilyasa Nur Firmansyah	80	Tuntas
17.	Marshyalia Cantikasari	80	Tuntas
18.	Nabila Assifa	80	Tuntas
19.	Putri Rahmawati	80	Tuntas
20.	Rahmah Fadillah Y	80	Tuntas
21.	Raisa Naya Arista	60	Tidak tuntas
22.	Ramadhan Ryan Hidayat	80	Tuntas
23.	Salman Al Farizi	80	Tuntas

24.	Silviana Rosita Dewi	80	Tuntas
25.	Teguh Dwi Wahyu saputra	60	Tidak tuntas
26.	Tofa Hastira	80	Tuntas
27.	Vannisa Dina Amelia	80	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1950</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>72,22</b>	

Siklus II dilaksanakan 2x pertemuan setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober sampai dengan 16 Oktober 2012 pada pukul 10.00 – 10.25 WIB

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 telah diketahui bahwa ada peningkatan terhadap pembelajaran IPA meskipun hasilnya belum maksimal. Hal tersebut ditunjukkan pada beberapa siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran IPA pada materi gerak benda.

Kelemahan-kelemahan atau kegagalan-kegagalan yang perlu diperbaiki guru (peneliti) dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan alat peraga asli pada kegiatan siklus 1 sebagai upaya untuk mengatasi kelemahan atau kegagalan yang ada adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan penjelasan ulang kepada siswa yang belum tuntas.
- 2) Pada saat pembelajaran, guru menunjuk siswa yang nilainya masih di bawah KKM untuk menyelesaikan soal gerak benda.
- 3) Memberikan bimbingan kepada siswa pada saat menyelesaikan tugas baik secara individu maupun kelompok.
- 4) Membuat lembar observasi guru dan siswa.

Pada pertemuan pertama ini materi yang diajarkan adalah menyelesaikan soal yang mengandung gerak benda dengan

menggunakan alat peraga asli. Berikut ini kondisi nyata selama proses belajar mengajar berlangsung.

Kegiatan awal, guru mengajak siswa berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas yang dilanjutkan dengan mengabsen siswa dan apersepsi. Guru mengumpulkan tugas PR.

Kegiatan inti, guru menerangkan tentang gerak benda. Guru mengadakan tanya jawab. Siswa memperhatikan guru dalam memperagakan alat peraga asli dan salah satu siswa menjawab pertanyaan lisan dari guru. Siswa yang bisa menjawab diberi hadiah. Guru memberikan contoh gerak benda kemudian murid mendeskripsikan benda tersebut dengan bahas yang sederhana. Siswa membentuk kelompok kemudian mengikuti perintah guru dan setiap kelompok mencari salah satu contoh benda dan bagaimana cara gerak benda tersebut. Guru mengoreksi jawaban siswa dilanjutkan menarik kesimpulan.

Kegiatan akhir, guru memberikan tugas PR. Guru memberi motivasi pada siswa dan salam penutup.

Pada pertemuan kedua ini materi yang diajarkan adalah menyebutkan ciri-ciri benda asli dengan menggunakan alat peraga asli.

Kegiatan awal, berdo'a dan menyiapkan materi serta mengumpulkan buku PR. Guru melakukan apersepsi dan menjelaskan tujuan materi pembelajaran.

Kegiatan inti, guru menyanyikan lagu “kring-kring ada sepeda”. Siswa mendengarkan penjelasan guru dilanjutkan dengan tanya jawab. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru kemudian siswa maju menuliskan jawabannya. Siswa mencoba menulis contoh benda yang mudah bergerak kemudian menyebutkan ciri – cirinya. Salah satu siswa maju membacakan hasilnya dan bersama dengan guru membahas jawaban dari siswa yang maju. Mengerjakan soal latihan. Guru mengoreksi jawaban siswa dan menarik kesimpulan.

Kegiatan penutup, guru memberikan tindak lanjut perbaikan dan pengayaan. Guru memberi tugas PR dilanjutkan salam penutup.

### **Nilai Hasil Belajar Pada Siklus II**

#### **SD Negeri 1 Karanganom**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Ichsan Nur Rahmatdani	80	Tuntas
2.	Yusron Ibnu Wahyu Utomo	60	Tidak Tuntas
3.	Aisywara Delyanaputri	60	Tidak Tuntas
4.	Agus Santoso	100	Tuntas
5.	Almira Fitria Bestari	80	Tuntas
6.	Arengga Natanael Cahya K	80	Tuntas
7.	Bobby Putra Hapsara	80	Tuntas
8.	Deni Antori Putra	80	Tuntas
9.	Dewandra Putra Brilian	80	Tuntas
10.	Dimas Syaifullah	80	Tuntas
11.	Dzikri Ilham Maulana	100	Tuntas
12.	Dony Rahmat Nugroho	60	Tidak tuntas
13.	Fadza Muhammad Angga	100	Tuntas
14.	Fiorellivony Karmani	100	Tuntas
15.	Galang Erlangga Putra	100	Tuntas
16.	Ilyasa Nur Firmansyah	80	Tuntas
17.	Marsyalya Cantikasari	80	Tuntas
18.	Nabila Assifa	80	Tuntas
19.	Putri Rahmawati	100	Tuntas
20.	Rahmah Fadillah Y	100	Tuntas

21.	RaisaNaya Arista	100	Tuntas
22.	Ramadhan Ryan Hidayat	80	Tuntas
23.	Salman Al Farizi	100	Tuntas
24.	Silviana Rosita Dewi	100	Tuntas
25.	Teguh Dwi Wahyu Saputra	100	Tuntas
26.	Tofa Hastira	80	Tuntas
27.	Vannisa Dina Amelia	80	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>2320</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>85,92</b>	

Berdasarkan hasil pengamatan dari analisis data yang ada, dapat dilihat adanya peningkatan hasil pemahaman konsep gerak benda siswa kelas 1 SD Negeri 1 Karangnomdalam pelajaran IPA. Peningkatana hasil proses pembelajaran IPA adalah siswa dapat dengan mudah dan tepat menyelesaikan soal IPA karena telah mengikuti setiap langkah pembelajaran.

Hal ini dapat ditunjukkan dalam analisis sebagai berikut :

### **1. Analisis Pemahaman Konsep IPA (Gerak Benda) Siswa Kelas 1 Sebelum Tindakan**

Berdasarkan daftar nilai yang terlampir, dapat diketahui bahwa nilai IPA (gerak benda) sebelum dilakukan tindakan diantaranya adalah siswa yang memperoleh nilai 20 ada 3 siswa, yang memperoleh nilai 30 ada 1 siswa, yang memperoleh 40 ada 1 siswa, yang memperoleh 50 ada 3 siswa, yang memperoleh nilai 60 ada 3 siswa, yang memperoleh nilai 70 ada 4 siswa, yang memperoleh nilai 80 ada 11 siswa, dan yang memperoleh nilai 90 ada 1 siswa. Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 63,33.

### **2. Data Pemahaman Konsep IPA (Gerak Benda) Siswa Kelas 1 pada Siklus1**

Berdasarkan daftar nilai yang terlampir, dapat diketahui bahwa nilai IPA (gerak benda) pada siklus 1 adalah siswa yang memperoleh nilai 40 ada 1



siswa, yang memperoleh nilai 50 ada 3 siswa, yang memperoleh nilai 60 ada 3 siswa, yang memperoleh nilai 70 ada 2 siswa, dan yang memperoleh nilai 80 ada 18 siswa. Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh 72, 22

### **3. Data Hasil Pemahaman Konsep IPA (Gerak Benda) Siswa Kelas 1 pada Siklus II**

Berdasarkan daftar nilai yang telah dilihat, dapat diketahui bahwa nilai IPA ( gerak benda ) pada siklus II adalah siswa yang memperoleh nilai 60 ada 3 siswa, yang memperoleh nilai 80 ada 13 siswa, dan yang memperoleh nilai 100 ada 11 siswa. Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 85, 92.

#### **A. Pembahasan Hasil Penelitian**

Melihat hasil penelitian dari beberapa tabel tersebut diatas dapat diketahui adanya peningkatan pemahaman konsep materi gerak benda pada tiap-tiap siklus dengan menggunakan alat peraga asli. peningkatan pemahaman konsep terlihat dari penghitungan rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dan siklus II yang masing-masing siklus dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Nilai Rata-rata IPA Peningkatan Pemahaman Konsep Permulaan  
diatas KKM Pada Kondisi Sebelum Dilaksankakan Tindakan,  
Siklus I dan Siklus II.**

Nilai rata – rata		
Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II

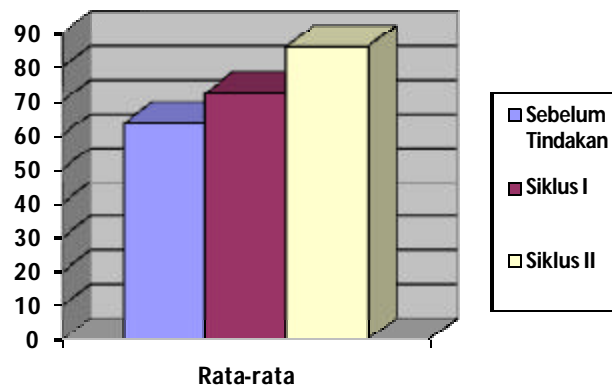
63, 33	72, 22	85, 95
--------	--------	--------

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari 65 ( KKM ) mengalami peningkatan. Hal ini menandakan bahwa pelajaran IPA yang dilaksanakan oleh guru dapat dikatakan berhasil.

Peningkatan rata-rata nilai IPA melalui perencanaan alat peraga asli dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

### **Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata IPA (Gerak Benda) Siswa Kelas 1**

#### **SD Negeri 1 Karangnom Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**



Hambatan-hambatan yang ditemui masing-masing siklus berbeda-beda, diantaranya adalah pada siklus I hambatan yang ditemui adalah guru belum dapat menyampaikan materi secara jelas dan terlalu capek sehingga siswa sukar untuk memahami, guru belum mampu mengelola waktu secara aktif, kemauan siswa untuk menerima pelajaran masih rendah. Adapun kegagalan siswa dalam menyelesaikan tugas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung bersumber dari hal – hal sebagai berikut : beberapa siswa belum memahami pembelajaran

IPA dengan alat peraga asli. Dengan demikian dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep gerak benda pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Karangnom yaitu dengan menerapkan alat peraga asli. Hal ini terjadi karena pembelajaran IPA dengan alat peraga asli dapat mempermudah siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep gerak benda.

## **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus dengan menerapkan alat peraga asli dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Karangnom tahun Ajaran 2012 / 2013 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan alat peraga asli dapat meningkatkan pemahaman konsep gerak benda siswa kelas 1 SD Negeri 1 Karangnom. Hal ini terbukti pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan nilai rata-rata siswa adalah 63,33. Jumlah siswa yang tuntas adalah 17 siswa dan siswa yang tidak tuntas ada 10 siswa. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 72,22 jumlah siswa yang tuntas ada 19 siswa dan siswa yang tidak tuntas ada 8 siswa. Pada siklus II nilai rata – rata siswa 85,92, jumlah siswa yang tuntas ada 24 siswa dan siswa yang tidak tuntas ada 3 siswa. Dengan demikian secara klasikal, pembelajaran telah berhasil mencapai ketuntasan belajar.

### **B. IMPLIKASI**

Penerapan pembelajaran dalam penelitian ini didasarkan dengan menerapkan alat peraga asli. Model yang dipakai dalam penelitian ini adalah

model siklus yaitu terdiri dari dua siklus. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 8 oktober 2012 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 oktober 2012. Implikasi ini menunjukkan bahwa menerapkan alat peraga asli dapat meningkatkan pemahaman konsep gerak benda pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Karanganyar, berarti pembelajaran dengan menggunakan alat peraga asli menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman konsep gerak benda dan siswa akan mudah memahami materi dengan jelas.

### **C. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan alat peraga asli pada pembelajaran IPA siswa kelas 1 SD Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2012 / 2013, maka saran-saran yang diberikan sebagai sumbangan pemikiran untuk dipergunakan sebagai bahan pertimbangan antara lain :

- a. Kepala Sekolah
  1. Kepala sekolah hendaknya mengusahakan dan menyediakan sarana pendukung kegiatan pembelajaran seperti menyediakan alat peraga yang memadai.
  2. Hendaknya memberikan dorongan kepada guru untuk menggunakan alat peraga yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan guru.
- b. Guru

Guru hendaknya mengupayakan penerapan alat peraga asli pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan pemahaman konsep gerak benda agar siswa tidak bosan atau jenuh.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Burhan Bungin.2006.*Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo.

<http://mediapembelajaran.com>

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2264151-definisi-pemahaman-konsep-dalam-pembelajaran/#ixzz25gKVzwYp>

Joko Suwandi 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta. PSKGJ – FKIP UMS

Rubino Rubiyanto 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta. PSKGJ UMS

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara